

## PERANCANGAN ULANG HOTEL BALCONY SUKABUMI DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS

Alfat Aditya Baniarsyah<sup>1</sup>, Titihan Sarihati<sup>2</sup> dan Donny Trihanondo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu Bojongsoang, Sukapura, Kec, Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

[alfatadityaa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:alfatadityaa@student.telkomuniversity.ac.id), [titihansarihati@telkomuniversity.ac.id](mailto:titihansarihati@telkomuniversity.ac.id),

[donnytri@telkomuniversit.ac.id](mailto:donnytri@telkomuniversit.ac.id)



**Abstrak :** Hotel punya peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, terutama karena keterkaitannya yang erat dengan kebutuhan wisatawan akan akomodasi. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kunjungan wisatawan Indonesia pada Januari 2023 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan pertumbuhan pesat di sektor ini. Kota Sukabumi, sebagai salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, juga mengalami tren peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini membuka peluang besar bagi pelaku industri perhotelan, salah satunya Balcony Hotel, untuk memperkuat daya tariknya melalui pendekatan desain interior yang mengusung nilai lokalitas. Balcony Hotel yang mengusung konsep modern dengan sentuhan budaya lokal, dalam praktiknya belum sepenuhnya merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal Sukabumi. Unsur budaya dan produk lokal masih kurang ditonjolkan dalam desain interiornya, sehingga belum mampu menciptakan pengalaman yang autentik bagi para tamu. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari lokalitas terhadap desain interior hotel, serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisatawan. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku industri perhotelan dalam mengembangkan desain interior berbasis kearifan lokal, guna memperkuat identitas daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Sukabumi.

**Abstract :** Hotels play a crucial role in driving the growth of the tourism sector, particularly due to their close relationship with travelers' accommodation needs. According to data from the Ministry of Tourism and Creative Economy, Indonesian tourist arrivals in January 2023 experienced a significant increase compared to the previous year, demonstrating rapid growth in this sector. Sukabumi, a frequently visited destination with abundant natural and cultural riches, is also experiencing an increasing trend in both domestic and international tourist arrivals. This presents a

*significant opportunity for hotel operators, including Balcony Hotel, to strengthen their appeal through interior design approaches that emphasize local values. Balcony Hotel, while embracing a modern concept with a touch of local culture, has not fully reflected Sukabumi's local wisdom. Local cultural elements and products are still under-emphasized in its interior design, thus failing to create an authentic experience for guests. Therefore, the purpose of this study is to evaluate the extent of the influence of local identity on hotel interior design and how its implementation can enhance tourist appeal and experience. This study is expected to serve as a reference for hotel industry players in developing interior designs based on local wisdom, in order to strengthen regional identity and support the growth of the creative economy in Sukabumi.*

**Keywords:** interior design, locality, tourism, Hotel Balcony, Sukabumi.

## PENDAHULUAN

Hotel berperan penting pada beberapa sektor khususnya pariwisata. Bidang pariwisata berkaitan erat tentunya dengan wisatawan, tanpa adanya wisatawan sektor ini tidak akan berjalan dengan baik. Bahkan menurut World Tourism Organization (UNWTO) jumlah wisatawan menjadi salah satu indikator untuk melihat perkembangan dari sektor pariwisata. Hal ini selaras dengan data dari pertumbuhan wisatawan di Indonesia berdasarkan yang tertera di website kemenparekraf.go.id pada bulan Januari 2023 tercatat kunjungan wisatawan Indonesia sebanyak 735.974 orang, di bandingkan data yang terdapat pada Januari 2022 hanya terdapat 121.987 kunjungan saja. Jika dilihat dari data pada tahun 2022-2023 terlihat adanya perkembangan pesat pada sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini. Dengan adanya perkembangan ini tentunya sangat berpeluang khususnya bagi para pelaku usaha hotel untuk menciptakan tempat menginap yang dapat memberikan kesan terbaik bagi para wisatawan yang berkunjung dan dengan memajukan sektor pariwisata akan sangat mendukung kemajuan ekonomi di Indonesia pada saat ini.

Sukabumi merupakan salah satu kota dengan kekayaan budaya dan alam yang melimpah di Jawa Barat, keindahan alam yang mencakup pegunungan, pantai, serta budaya lokal yang kaya menjadikan Sukabumi destinasi yang mencuri perhatian bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan layanan pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi rentang 2022 wisatawan mancanegara mencapai 4.398 sedangkan wisatawan lokal mencapai 441.574, dan di tahun 2023 untuk turis mancanegara sekitar 2.731 dan turis lokal mencapai 692.101. Angka tersebut jika di akumulasikan pada tahun 2022 mencapai 445.972 orang 1 wisatawan sedangkan di tahun 2023 mencapai hingga 692.832 orang wisatawan, tentunya terlihat bahwa adanya perkembangan pesat dari periode tersebut. Perkembangan dari segi jumlah wisatawan tentunya harus di manfaatkan dengan baik bagi pelaku usaha dibidang hotel melihat adanya kenaikan signifikan dari data tersebut.

Salah satu pelaku usaha dibidang perhotelan di Kota Sukabumi yaitu Balcony Hotel, hotel ini telah berdiri sejak tahun 2016 terletak di Jl. Selabintana No.27, Selabatu, Kec. Cikole, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Balcony Hotel termasuk kedalam klasifikasi hotel bintang 3 yang memiliki visi “menjadi perusahaan yang memberikan kesan yang berbeda dan kesan positif bagi semua kalangan”, dan dengan misi yaitu “memberikan pelayanan hotel yang berkualitas dengan pelayanan dan kinerja yang baik”. Balcony Hotel sampai dengan sekarang memiliki beberapa fasilitas seperti meeting room, restoran, room service, laundry, I Coffe & I, serta area parkir. Hotel ini dari awal menerapkan sebuah konsep modern hotel yang dipadukan oleh budaya lokal dimana hotel ini ingin menghadirkan suasana terkini dengan sentuhan-sentuhan unsur lokal di dalamnya. Selain itu Balcony Hotel juga tentunya berkontribusi dalam membantu mengenalkan produk-produk di dalam negeri khususnya lokal Kota Sukabumi dan juga berkontribusi dalam pengembangan

sumber daya budaya lokal setempat. Menurut data berdasarkan company profile “komponen utama yang terdapat didalamnya yaitu kombinasi modern hotel dengan budaya lokal. Balcony Hotel juga selalu mengutamakan pemanfaatan produk dalam negeri dan pengembangan sumber daya manusia lokal”, dimana dimaksud dari awalnya pembangunan dari Balcony Hotel perancangan berdasarkan pemanfaatan budaya lokal telah diupayakan untuk dihadirkan disetiap desain dan perancangan pada Balcony Hotel.

Namun disayangkan dalam penerapannya, desain interior Hotel Balcony Sukabumi belum sepenuhnya mencerminkan konsep yang dari awal di usungnya yaitu dalam menghadirkan nuansa lokalitas dengan sentuhan modern. Desain yang telah di realisasikan belum di kemas secara 2 maksimal untuk menggambarkan lokalitas dari Sukabumi secara matang. Beberapa penerapan lebih mencolok dengan konsep modern dan elemen kayu, sedangkan nuansa lokal dari Sukabumi belum sepenuhnya tercermin dari desain yang sudah terimplementasikan. Selain itu pemanfaatan dari kerajinan lokal ataupun produk lokal hanya di terapkan pada section yang berisi beberapa penjualan produk UMKM lokal dan section ini kurang terlihat dari main entrance dari Balcony Hotel. Elemen budaya dan kekayaan alam Sukabumi yang seharusnya menjadi identitas utama dalam interior hotel masih kurang ditonjolkan, sehingga pengalaman autentik yang diharapkan bagi para tamu belum sepenuhnya terwujud. Sebagai mana visi dari Balcony Hotel yaitu memberikan kesan yang berbeda belum terealisasi dengan baik pada desain yang di terapkan pada saat ini.

Dengan menghadirkan unsur-unsur lokal dalam berbagai aspek, mulai dari arsitektur, seni, hingga industri kreatif, Hotel Balcony Sukabumi dapat membangun identitas pariwisata yang lebih kuat dan berbeda dari destinasi lain. Konsep lokalitas dalam desain interior hotel mencakup penggunaan material khas daerah, motif tradisional, elemen arsitektur khas, serta

representasi seni dan kerajinan lokal dalam elemen dekoratif. Implementasi konsep ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika hotel, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat identitas daerah serta mendukung industri kreatif dan pengrajin lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana pengaruh lokalitas terhadap desain interior hotel di Sukabumi serta sejauh mana implementasi konsep ini dapat meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisatawan. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi bagi industri perhotelan dalam merancang interior yang lebih mencerminkan kearifan lokal Sukabumi, sekaligus memberikan nilai tidak hanya ditujukan bagi wisatawan lokal maupun internasional, tetapi juga berperan dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah setempat

## **METODE PENELITIAN**

### **Survei Lapangan**

Survei lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi eksisting hotel serta lingkungan sekitarnya. Pengamatan ini mencakup aspek arsitektur, fasilitas, tata ruang, serta interaksi hotel dengan masyarakat sekitar. Dengan survei lapangan, dapat diperoleh gambaran nyata mengenai potensi dan permasalahan yang ada, sehingga desain yang dihasilkan dapat lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Studi Banding**

Studi banding dilakukan dengan mengunjungi hotel-hotel lain yang telah menerapkan konsep lokalitas dengan baik. Melalui studi banding, dapat dipelajari berbagai pendekatan desain, strategi pemasaran, serta keunggulan yang dapat diadaptasi dan dikembangkan untuk Balcony Hotel Sukabumi.

Perbandingan ini juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas konsep yang akan diterapkan agar lebih kompetitif di industri perhotelan.

### **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti 5 pengelola hotel, wisatawan, masyarakat lokal, serta ahli arsitektur atau desain interior yang memiliki pengalaman dalam pendekatan lokalitas. Dari wawancara ini, diperoleh wawasan mendalam mengenai harapan, kebutuhan, serta persepsi mereka terhadap konsep hotel berbasis budaya lokal, sehingga desain yang dikembangkan dapat lebih sesuai dengan preferensi pasar dan lingkungan.

### **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi, baik berupa buku, jurnal, maupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konsep perhotelan berbasis lokalitas. Selain itu, literatur mengenai arsitektur tradisional Sukabumi, kearifan lokal, serta tren desain berkelanjutan juga menjadi acuan penting dalam proses perancangan. Studi ini membantu dalam memahami prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk menciptakan desain yang tidak hanya estetik, tetapi juga fungsional dan bermakna.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Tema Desain**

Tema yang diangkat pada perancangan ini yaitu Redefining Tradition yang diambil dari kata redefine di dalam bahasa Indonesia berarti mendefinisikan kembali atau mendefinisikan ulang dan tradisi berarti tradisi. Tema ini menjelaskan bagaimana desain tradisional diimpletasikan dalam pengayaan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan estetika yang diperlukan. Sudut pandang yang diambil dalam tema ini lebih ke arah desain

dengan fokus dalam pengaplikasian desain yang mengeksplorasi esensi tradisional seperti material, warna, embience, serta cahaya dalam unsur tradisional maupun lokal.

Dalam penerapan tema ini di dalam perancangan ulang Hotel Balcony dengan pendekatan lokalitas diharapkan pengunjung dapat ikut merasakan pengalaman berbeda yang terhubung dalam suasana tradisional dan pengunjung dapat mengenal nilai-nilai lokal yang terdapat di suatu daerah. Dari penerapan eksplorasi desain antara budaya dan modern yang disusun lebih relevan antara desain dan pengaplikasiannya pada elemen-elemen tertentu yang dapat menimbulkan sebuah ingatan, pemikiran ide-ide, dan jenis lainnya terdiri dari hubungan antara berbagai latar seperti, suasana, lingkungan, dll. serta juga menciptakan kenangan, konsep tentang ruang, upaya pemaknaan, serta perasaan yang muncul dari pengalaman pengguna tempat terkait dengan pengaturan fisik dalam jenis tertentu (Shukran, 2014). Keterkaitan ini diharapkan akan bermakna bagi pengunjung Hotel Balcony Sukabumi kedepannya serta sebagai pembeda dari segi bisnis hotel di Sukabumi lain

### **Konsep Desain**

Pada perancangan Balcony Hotel Sukabumi mengimplementasikan desain dalam bentuk eksplorasi material umum yang digunakan di beberapa jenis rumah adat sunda. Terdapat penerapan bambu dengan jenis bentuk seperti anyaman dan penerapan bambu secara utuh yang di aplikasikan ini diterapkan di beberapa bagian tertentu seperti dinding dan plafond. Adapun penerapan material rotan di beberapa *furniture* seperti di ruang lobby, resto, cafe, sampai dengan kamar tamu hotel. Selain bambu dan rotan pada desain ini juga mengaplikasikan beberapa elemen kayu di beberapa bagian interior hotel. Penerapan beberapa material dari rumah adat ini bertujuan untuk memperkuat tujuan identitas bagaimana penerapan nilai lokal dari Sukabumi

hususnya sunda dalam sebuah interior modern serta memberikan filosofi keterkaitan antara hotel dengan rumah adat yang dapat diartikan sebuah pondasi yang dinaungi bukan hanya sebagai tempat beristirahat saja tetapi juga tempat yang dapat memberikan nilai emosional, kultural, dan spiritual bagi pengunjungnya. Dimana dengan konsep ini Balcony Hotel dapat diartikan berpotensi menimbulkan kesan pulang yang sesungguhnya selain dalam kebutuhan fisik.

Selain itu beberapa elemen alam juga dihadirkan melihat adanya potensi bagaimana Sukabumi yang kaya akan wisata alam sebagai site dari Hotel Balcony Sukabumi dan keterkaitan antara budaya sunda yang dekat dengan alam. Elemen seperti batu dan tanaman di terapkan dalam beberapa desain untuk menciptakan kesan alam yang asri sesuai dengan identitas budaya sunda.

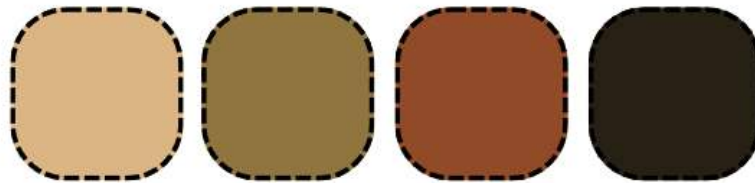
Penerapan pencahayaan juga dipertimbangkan, dalam desain ini pencahayaan buatan banyak menggunakan warna-warna hangat yang berfungsi sebagai media *highlight* dari beberapa material alami yang digunakan. Warna hangat cenderung menimbulkan kesan ramah dan mengundang bagi para pengunjung.

Dari penjelasan di atas maka konsep yang diangkat yaitu *a Touch of Sundanese* dimana konsep ini menghadirkan sebuah desain yang menerapkan unsur tradisional sunda dari material, warna, embience, dan teksture yang mengandung nilai lokal dan alami khas Sunda. Desain ini dikombinasikan dengan desain modern yang tetap berkarakter lokal sunda tetapi tidak terlalu etnik agar lebih terlihat universal dan relevan dengan berbagai kalangan, dimana hotel tentunya berpotensi menerima banyak tamu dari berbagai daerah bahkan sampai dengan mancanegara

### **Konsep Warna**



Didalam seni rupa dan desain interior, warna memiliki peranan penting karena ia dapat dikenali secara langsung dan menimbulkan persepsi visual pada manusia (Trihandono & dll, 2017). Warna-warna yang diaplikasikan pada perancangan ini didasari berdasarkan rumah adat budaya sunda yang erat kaitannya dengan warna-warna coklat berasal dari bambu, kayu, dan rotan. Selain itu warna-warna tersebut juga dapat melambangkan kedekatan dengan alam, sesuai dengan site dari Hotel Balcony berada di Sukabumi yang kaya akan wisata alamnya. Penerapan warna yang dikombinasikan merupakan turunan warna coklat yang selaras, dengan kombinasi warna yang selaras tidak akan mendistraksi visual bagi para pengunjung (Kuniawan, 2025).



Gambar 1 Konsep Warna Hotel Balcony Sukabumi  
Sumber : Pribadi

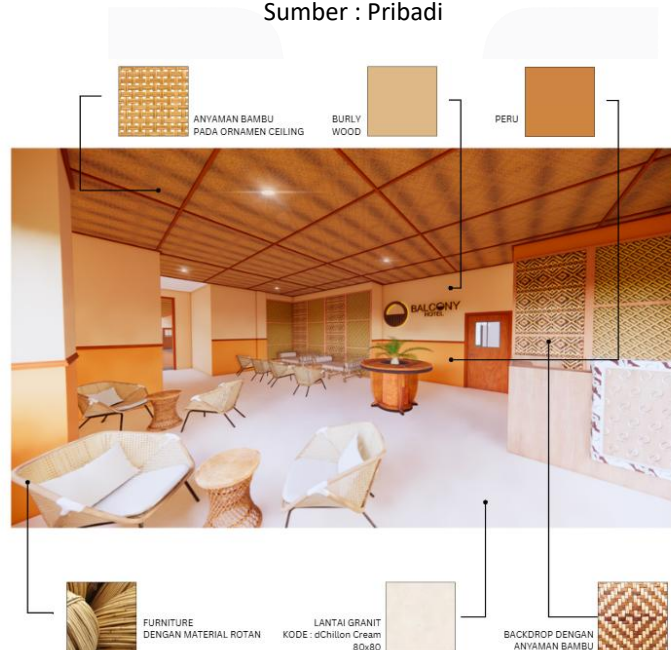


Gambar 2 Penerapan Konsep Warna  
Sumber : Pribadi

## Konsep Material



Gambar 3 Penerapan Konsep Material  
Sumber : Pribadi



Gambar 4 Penerapan Konsep Material  
Sumber : Pribadi





Elemen desain interior yang terintegrasi dengan lingkungan dan material lokal dapat menciptakan identitas budaya yang kuat dan relevansi praktis (Maulana, 2024). Sesuai dengan penjelasan mengenai konsep warna,

material yang diterapkan pada desain Hotel Balcony Sukabumi banyak menerapkan material dari alam dan material umum dari rumah adat sunda.

Tabel 1 Penerapan Konsep Material

Material	Alasan	Penerapan
<div><div>- Anyaman Bambu</div><div></div><div>- Kayu</div><div></div><div>- Anyaman Rotan</div><div></div><div>- Granit</div><div></div></div>	<p>Penggunaan material anyaman bambu, anyaman rotan, dan kayu pada ruang bertujuan untuk merepresentasikan budaya sunda dan kearifan lokal dari kota Sukabumi, karena rumah tradisional sunda umumnya menggunakan material tersebut. Selain itu material tersebut memberikan suasana alami khas sunda dan berkesan hangat. Selain itu pada lantainya juga menerapkan granit berwarna alami untuk menimbulkan kesan alam.</p>	<div>Lobby dan Resepsionis</div> <div></div> <div></div> <div></div>
<div><div>- Bambu</div><div></div><div>- Granit</div><div></div></div>	<p>Pengaplikasian bentuk bambu utuh di terapkan sebagai partisi di antara 2 kolom. Selain itu material granit diumpamakan seperti texture dari batu dan pada lantainya</p>	<div>Resto dan Bar</div> <div></div>



<p>- Vynil</p> 	<p>menggunakan vynil dengan motif kayu, material tersebut bertujuan untuk menimbulkan kesan alam</p>	
<p>- Batik Lokatmala</p> 	<p>Adapun penerapan unsur batik khas Sukabumi yaitu Batik Lokatmala dengan motif Reng Reng Gunung Parang. Batik tersebut diambil dari dongeng legenda asal usul Sukabumi dan merupakan salah satu tempat yang terdapat di Sukabumi yaitu Gunung Parang</p>	<p>Meeting Room</p> 

Sumber : Pribadi

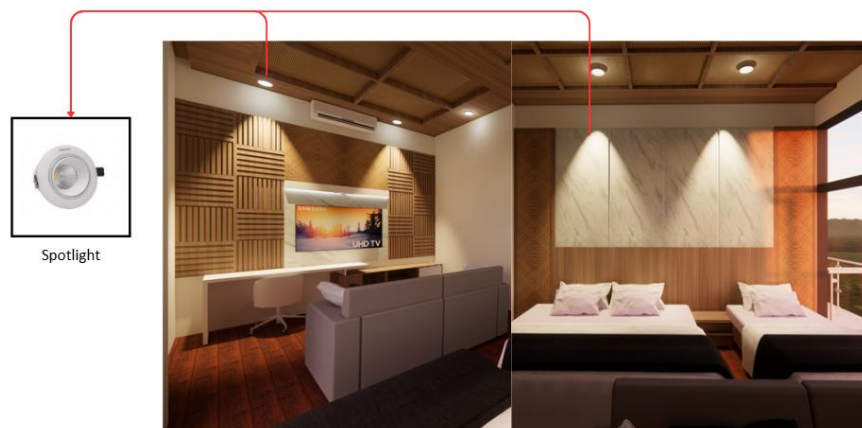
### Konsep Pencahayaan

Pada perancangan Balcony Hotel Sukabumi terdapat 2 jenis pencahayaan yang diterapkan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Kedua jenis pencahayaan tersebut diterapkan dengan tujuan memaksimalkan cahaya pada pagi, siang dan malam hari.



Gambar 5 Konsep Pencahayaan Buatan  
 Sumber : Pribadi

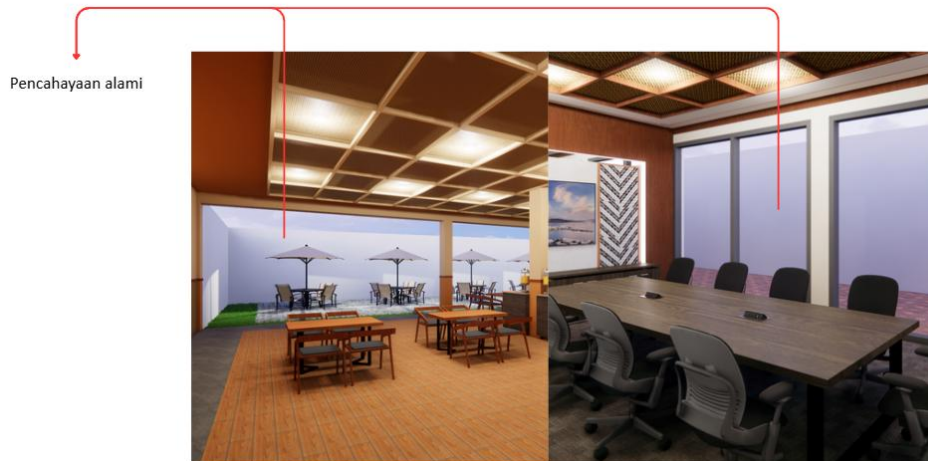
Pencahayaan yang diterapkan pada perancangan ini menggunakan lampu general berupa lampu downlight yang difungsikan sebagai pencahayaan utama pada semua ruang, selain itu adapun penerapan jenis LED Strip untuk mempertegas ruang dan kegunaan estetika pada bagian-bagian tertentu. Lampu yang digunakan dikombinasikan antara warna warm dan white dengan tujuan menyeimbangkan warna ruang agar tidak terlalu dominan kearah warm.



Gambar 6 Konsep Pencahayaan Buatan  
 Sumber : Pribadi

Penerapan lampu *spotlight* juga diaplikasikan pada beberapa bagian tertentu dengan tujuan untuk memberikan kesan dramatis yang difungsikan

untuk memperkuat karakter ruangan, sekaligus menonjolkan tekstur serta material pada dinding, seperti panel kayu dan marmer.



Gambar 7 Konsep Pencahayaannya Alami  
Sumber : Pribadi

Selain penggunaan pencahayaan buatan, pada perancangan ini juga menggunakan jenis pencahayaan alami dari beberapa bukaan seperti jendela yang di maksimalkan. Kehadiran bukaan ini dirancang secara strategis agar mampu memaksimalkan masuknya cahaya matahari ke dalam ruangan, khususnya pada pagi hingga sore hari. Pencahayaan alami ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada lampu buatan di siang hari, tetapi juga memberikan suasana ruang yang lebih segar, terbuka, dan menenangkan. Hal ini sejalan dengan konteks lokal kota Sukabumi dan budaya Sunda yang lekat dengan alam serta keseimbangan lingkungan. Nilai-nilai lokal tersebut tercermin dalam perancangan ruang yang terbuka terhadap elemen alam, menghadirkan kenyamanan visual sekaligus pengalaman ruang yang harmonis dengan karakter geografis dan budaya setempat. Dengan menggabungkan pencahayaan alami dan buatan secara harmonis, ruang ini mampu menghadirkan atmosfer yang dinamis, adaptif terhadap perubahan waktu, serta kontekstual terhadap nilai-nilai lokal.

## Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan perancangan Balcony Hotel Sukabumi memaksimalkan penghawaan alami dan buatan menyesuaikan dengan keadaan tiap ruangnya.



Gambar 8 Konsep Penghawaan Buatan  
Sumber : Pribadi

Selain memperhatikan pencahayaan, perancangan ruang ini juga mempertimbangkan aspek penghawaan untuk menjaga kenyamanan termal di dalam ruangan. Penghawaan buatan diterapkan melalui pemasangan sistem Air Conditioner (AC) yang ditempatkan di setiap kamar dan pada area-area yang jauh dari bukaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan sirkulasi udara tetap optimal, terutama pada ruang-ruang yang minim akses terhadap ventilasi alami.



Gambar 9 Konsep Penghawaan Alami  
Sumber : Pribadi

Penghawaan alami ini dioptimalkan melalui keberadaan bukaan besar seperti ruang semi terbuka, pintu geser, dan jendela lebar. Penerapan penghawaan alami bertujuan agar udara dapat bergerak bebas keluar dan

masuk ruangan, serta menciptakan sirkulasi yang baik dan menjaga suhu tetap sejuk secara alami.

### Konsep Keamanan



Gambar 10 Konsep Keamanan  
Sumber : Pribadi

Beberapa jenis keamanan diaplikasikan pada perancangan untuk menunjang keselamatan dan keamanan pada bangunan. Konsep keamanan yang digunakan terdiri dari CCTV yang terdapat di tiap lantainya dari beberapa sudut area-area publik, penggunaan smoke detector pada ruang tertutup seperti kamar tamu hotel, meeting room, office, dan gym. Selain itu penerapan sprinkler yang di terapkan pada setiap ruang yang ada di Hotel Balcony Sukabumi, dan pemasangan APAR pada setiap lantainya.



## KESIMPULAN

Perancangan ulang Hotel Balcony Sukabumi dengan pendekatan lokalitas dilakukan sebagai upaya meningkatkan daya tarik dan pengalaman tamu melalui desain interior yang mengedepankan nilai-nilai budaya lokal. Dari hasil analisis dan eksplorasi desain, diketahui bahwa elemen lokal seperti material bambu, rotan, warna-warna alami, serta elemen dekoratif khas Sunda mampu memperkuat identitas visual hotel dan menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan unik.

Desain ulang ini juga menjawab beberapa permasalahan eksisting, seperti alur sirkulasi yang mengganggu area privat, kurangnya elemen lokal dalam interior, dan fasilitas yang belum sepenuhnya memenuhi standar hotel bintang 3. Dengan pendekatan yang berfokus pada esensi tradisional dan dikombinasikan dengan estetika modern, hasil perancangan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah baik secara visual, fungsional, maupun emosional bagi para pengunjung.

**DAFTAR PUSTAKA (Capital, Bold, 12pt, single spacing)**

Badan Standardisasi Nasional. (2001). SNI 03-6575-2001 Tata Cara Perancangan Pencahayaan Buatan Bangunan Gedung. Indonesia: Badan Standardisasi Nasional Indonesia.

Ching, Francis D. K. 2007. Architecture Form, Space, and Order 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

D. K. Ching, Francis (1996). Architecture; Form, Space, And Order. Cetakan ke – 6. Jakarta. Penerbit Erlangga.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2013. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta.

Keputusan Menteri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77.  
<https://www.scribd.com/document/321945855/Klasifikasi-Hotel-SK-MenteriPerhubungan-Tahun-1977>

Kurniawan, M. R., Zain, G. M., Ardiansyah, S., Anggen, S. G., Astagina, S., & Nurzaidan, I. (2025). Kajian Desain Tangga Multifungsi sebagai Fasilitas Duduk di Perpustakaan Universitas Telkom terhadap Kenyamanan Pengguna. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 13(1), 43–53. <https://doi.org/10.24821/lintas.v13i1.15118>

Lawson, Bryan. 2007. Bagaimana Cara Berpikir Desainer (How Designer Think). Jalasutra. Yogyakarta

Maulana, T. A. (2024). Elemen Tradisional dalam Desain Interior: Pengaruh Tata Letak dan Fungsi dalam Rumah Adat Miduana. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 10(4), 917.  
<https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1874>

Naqshbandi, Muzamil & Munir, R.Sirozul, 2011, Atmospheric Elements and Personality: Impact on Hotel Lobby Impressions, World Applied Sciences Journal 15 (6), pp. 785-792

Nuefert, Ernst (1996), Data Arsitek Jilid 1, Trans Sunarto Tjahjadi, Jakarta : Erlangga.

Nuefert, Ernst (1996), Data Arsitek Jilid 2, Trans Sunarto Tjahjadi, Jakarta : Erlangga

O'Fallon, M. J., & Rutherford, D. G. (2010). *Hotel management and operations*. John Wiley & Sons.

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor : Pm.106/Pw.006/Mpek/2011tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel.

Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (Venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi Dan Pameran

Sulastiyono, A. (2008). Manajemen penyelenggaraan hotel. Bandung: Alfabeta.

Sarihati, T., & Lazaref, S. M. (2021). Kajian Tata Letak Interior Kafe di Jalan Braga Sebelum dan Sesudah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(1), 34–45.  
<https://doi.org/10.17509/jaz.v4i1.27412>

Trihanondo, D., & dll. (2017). Psikologi Ruangan pada Program Studi Intermedia dalam Mendukung Atmosfer Akademik. Psikologi Ruangan pada Prodi Intermedia, 486-490.

Widanaputra, A.A.GP dkk. 2009. Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu